

5

Sosiologi Konflik di Masyarakat

Materi Pembelajaran :

Penjelasan konflik yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Standar Kompetensi :

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan, memahami dan mengetahui konflik yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Metode Pembelajaran ;

Metode kontekstual

Abstrak :

Seputar konflik dan solusi dari pemecahan konflik yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini, hanya ada beberapa masyarakat desa yang masih mempertahankan upaya pemenuhan kebutuhan hidup dari dalam masyarakat desa sendiri. Dalam masyarakat desa, jumlah kelompok atau kesatuan-kesatuan “*sosial*” tidak hanya satu. Oleh karena itu seorang warga masyarakat dapat menjadi anggota berbagai kelompok atau kesatuan “*sosial*” yang ada. Misalnya atas dasar kekerabatan, tempat tinggal, agama, politik dan lain-lain. Melalui proses sosial unsur-unsur sosial itu terbentuk, berkembang, dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat. Proses sosial itu sendiri adalah hubungan timbal balik antara bidang bidang kehidupan dalam masyarakat dan memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Idealnya, kondisi masyarakat adalah aman, tentram dan damai sejahtera. Manusia dapat berinteraksi dengan manusia lain secara harmonis dalam memenuhi kebutuhannya baik biologi, psikologi maupun social tanpa tekanan, paksaan ataupun kekerasan. Namun kenyataannya, dalam masyarakat seringkali ditemukan berbagai persaingan yang kadangkala berujung konflik. Orang atau kelompok dalam masyarakat memaksakan kepentingan atau keinginannya kepada orang atau kelompok lain yang mengakibatkan terjadi benturan kepentingan bermuara pada ancaman bahkan kekerasan. Benturan kepentingan dapat terjadi baik di kalangan individu, kelompok, suku bahkan Negara. Benturan kepentingan inilah yang secara umum disebut konflik. Konflik yang terjadi dalam masyarakat harus diatasi. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan, seperti kompromi, mediasi, adjudikasi dsb. Cara-cara ini dapat dilakukan sesuai dengan kondisi pihak-pihak yang berkonflik.

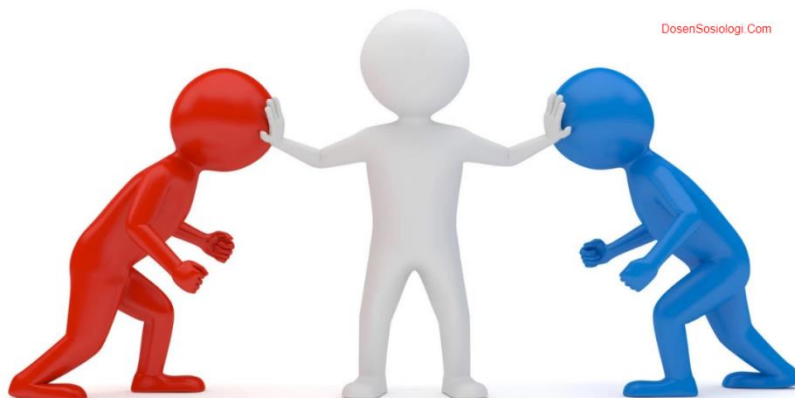
Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat interaksi sosial yang terjadi baik antar perseorangan atau antar kelompok, maupun antara kelompok dengan individu. Nah, di dalam interaksi tersebut, terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk timbulnya konflik.

Konflik masyarakat merupakan entitas yang dinamis terus-menerus mengalami perubahan didorong oleh konflik kepentingan. Sedangkan fungsionalisme memahami masyarakat sebagai suatu sistem yang kompleks berjuang untuk keseimbangan, perspektif konflik memandang kehidupan sosial seperti kompetisi. Menurut perspektif konflik, masyarakat terdiri dari individu-individu bersaing untuk sumber daya yang terbatas (misalnya, uang, waktu luang, pasangan generatif, dll). Persaingan atas sumber daya yang langka adalah jantung dari semua hubungan sosial. Kompetisi, bukan konsensus, adalah karakteristik dari hubungan manusia. Struktur dan organisasi sosial yang lebih luas (misalnya, agama, pemerintah, dll) mencerminkan persaingan untuk sumber daya dan kompetisi ketidaksetaraan melekat memerlukan; beberapa orang dan organisasi memiliki lebih banyak sumber daya (yaitu, kekuasaan dan pengaruh), dan menggunakan sumber daya untuk mempertahankan posisi mereka kekuasaan dalam masyarakat.

Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat. Bahkan, tidak ada satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik. Tiap masyarakat pasti pernah mengalami konflik, baik konflik dalam cakupan kecil atau konflik berskala besar. Konflik yang cakupannya kecil, seperti konflik dalam keluarga, teman, dan atasan/bawahan. Sementara itu, konflik dalam cakupan besar, seperti konflik antargolongan atau antarkampung.

Dengan telah diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial diharapkan penanganan konflik sosial akan lebih baik karena melibatkan berbagai pihak. Hal ini juga menunjukkan kehadiran negara dalam melindungi hak dan kewajiban warga negara.

A. HAKIKAT KONFLIK



Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial, yang dimaksud dengan konflik sosial atau konflik, adalah : *“perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional”*

Secara etimologis konflik social berasal dari kata “confligere” yang berarti sama-sama memukul. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) konflik didefinisikan sebagai percekocokan, perselisihan, atau pertentangan. Secara umum konflik adalah proses social dimana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan dengan jalan ancaman dan kekerasan.

Menurut Para Ahli :

a. Berstein

Konflik merupakan suatu pertentangan, perbedaan yang tidak dapat dicegah. Konflik mempunyai potensi positif dan ada pula yang negative di dalam interaksi social.

b. Dr. Robert M.Z. Lawang

Konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status, kekuasaan, di mana tujuan dari mereka yang berkonflik, tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya.

c. Drs. Ariyono Suyono

Konflik adalah proses atau keadaan di mana dua pihak berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing yang disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai ataupun tuntutan dari masing-masing pihak.

d. James W. Vander Zanden

Konflik adalah suatu pertentangan mengenai nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, kekuasaan, status atau wilayah tempat pihak yang saling berhadapan bertujuan menetralkan, merugikan, ataupun menyisihkan lawan mereka.

e. Soerjono Soekanto

Konflik adalah proses social dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

B. FAKTOR PENYEBAB KONFLIK

Ada 4 faktor penyebab konflik, yaitu :

1. Perbedaan individu
Konflik yang disebabkan perbedaan kepribadian atau individu tertentu. Misalnya perceraian karena adanya WIL (Wanita Idaman Lain)
2. Perbedaan Latar belakang kebudayaan
Konflik yang disebabkan perbedaan kebudayaan dalam masyarakat. Misal perbedaan budaya tentang perlakuan laki dan perempuan antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern.
3. Perbedaan Kepentingan
Konflik yang terjadi karena kepentingan yang berbeda. Misalnya konflik buruh dengan majikan
4. Perubahan sosial
Konflik yang terjadi karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Misal konflik antara generasi tua dengan generasi muda mengenai pendidikan seksualitas.

C. BENTUK-BENTUK KONFLIK

Bentuk Konflik Sosial

Konflik sosial sendiri terdiri dari beberapa bentuk, berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk konflik sosial dan contohnya dalam masyarakat.

Bentuk Konflik Sosial Secara Umum

Secara umum, bentuk konflik sosial terdiri dari tujuh bentuk, yaitu :

1. Konflik Pribadi
Konflik ini terjadi dikarenakan ada dua individu yang mana sedang mengalami sebuah masalah pribadi dan saling tidak ingin menyadari kesalahan masing-masing. Dalam konflik pribadi, biasanya masing-masing individu akan berusaha untuk mengalahkan lawannya. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah perselisihan paham, tawuran pelajar, dan lainnya.

2. Konflik Antar Kelas

Konflik yang terjadi antar kelompok ataupun individu yang memiliki masalah dengan individu lainnya yang berada di kelompok (kelas) lainnya. Yang dimaksud kelas disini dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang ataupun kelompok di dalam lingkungan masyarakat secara vertikal (kelas atas atau kelas bawah). Contoh yang sering terjadi misalnya saja ketika buruh mengadakan unjuk rasa kepada pimpinan perusahaan untuk bisa menaikkan gaji. Yang mana buruh disini dapat diartikan kelas bawah sedangkan pimpinan perusahaan merupakan kelas atas.

3. Konflik Politik

Konflik politik yang terjadi pada dua kelompok atau individu yang satu sama lainnya memiliki perbedaan serta pandangan berbeda mengenai prinsip dari masalah ketatanegaraan yang akhirnya berdampak pada perselisihan pandangan. Konflik politik ini bisa mengaitkan beberapa golongan-golongan tertentu dalam masyarakat hingga negara. Contoh konflik politik misalnya terjadi perselisihan antara partai politik dengan partai politik lainnya saat merumuskan undang-undang.

4. Konflik Rasial

Konflik rasial merupakan konflik yang terjadi diantara kelompok ras yang berbeda dikarenakan adanya kepentingan serta kebudayaan yang bertabrakan satu sama lainnya.. Konflik ini biasanya terjadi karena salah satu ras yang merasa lebih unggul dibandingkan dengan ras lainnya. Salah satu contoh yang cukup populer dari konflik rasial ini adalah yang terjadi di Afrika Selatan, yaitu Politik Apartheid. Konflik ini terjadi pada ras kulit putih yang merupakan penguasaan dengan ras kulit hitam yang menjadi golongan mayoritas yang ingin dikuasai.

5. Konflik Internasional

Konflik internasional merupakan konflik yang terjadi dengan melibatkan beberapa kelompok negara dikarenakan adanya perbedaan kepentingan di dalamnya. Banyak sekali kasus konflik internasional yang terjadi berawal dari konflik dua negara yang mana dikarenakan adanya masalah ekonomi dan politik. Lambat laun, konflik yang terjadi diantara kedua negara ini berkembang dan menjadi konflik internasional. Hal ini terjadi karena masing-masing negara mencari kawan sekutu yang memiliki visi serta tujuan yang sama mengenai masalah yang sedang terjadi. Contoh dari konflik internasional misalnya saja pada Negara Indonesia dan Malaysia yang memperebutkan perbatasan wilayah diantara kedua negara.

6. Konflik Antar Suku Bangsa

Konflik yang terjadi karena adanya perbedaan di dalam kehidupan masyarakat, antara suku bangsa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang dimaksud adalah mulai dari bahasa daerah, adat istiadat, kesenian daerah, seni bangunan rumah, serta tata susunan kekerabatan. Contohnya saja, adat pernikahan suku Jawa dengan Suku Minang yang berbeda satu sama lainnya. Sehingga saat dua orang yang berasal dari suku yang berbeda menikah, tentu saja terkadang terjadi perdebatan mengenai adat yang akan digunakan.

7. Konflik Antar Agama

Bentuk-bentuk konflik sosial antara agama ini merupakan konflik yang terjadi pada pemeluk agama satu sama lainnya. Contohnya saja cara berpakaian, cara bersosialisasi, corak kesenian, penerapan hukum warisan, dan lainnya.

Bentuk Konflik Sosial Berdasar Sifat

1. Konflik Konstruktif

Konflik yang memiliki sifat fungsional yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan pemahaman dari individu ataupun kelompok saat menghadapi sebuah permasalahan yang terjadi. Konflik konstruktif ini nantinya dapat menimbulkan konsensus dari berbagai pemahaman serta mencitakan sebuah perbaikan. Sehingga konflik ini nantinya akan memberikan nilai positif pada pengembangan organisasi atau komunitas. Misalnya saja, di dalam sebuah organisasi atau komunitas akan terjadi perbedaan pemahaman diantara anggota satu sama lainnya.

2. Konflik Destruktif

Konflik destruktif merupakan konflik yang terjadi karena adanya perasaan yang kurang senang, benci, bahkan dendam dari individu atau kelompok kepada pihak-pihak lainnya. Konflik destruktif menciptakan bentrokan-bentrokan fisik yang membuat hilangnya harta benda hingga nyawa orang lain. Misalnya saja seperti bentrok yang terjadi di Sambas, Ambon, Kupang, dan lainnya.

Bentuk Konflik Sosial Berdasar Posisi Pelaku Yang Terkait Konflik.

Berdasarkan dari posisi pelaku yang melakukan atau terkait dengan konflik, maka konflik sosial dibagi menjadi 3 bentuk yaitu :

1. Konflik Vertikal

Konflik vertikal adalah konflik yang terjadi diantara komponen masyarakat yang berada di dalam sebuah pimpinan dengan karyawan yang ada di dalam kantor. Konflik ini terjadi karena adanya jabatan yang berbeda. Contoh nya saja karyawan yang berdebat dengan atasan/kepala mengenai sebuah permasalahan di kantor.

2. Konflik Horizontal

Konflik horizontal merupakan konflik yang terjadi diantara individu ataupun kelompok yang memiliki kedudukan yang hampir atau bahkan sama. Contoh konflik horizontal ini biasanya konflik yang terjadi pada anggota-anggota di dalam sebuah organisasi.

3. Konflik Diagonal

Konflik diagonal merupakan konflik yang muncul karena adanya pengalokasian sumber daya yang tidak adil pada semua organisasi yang akhirnya menyebabkan terjadinya pertentangan yang cukup ekstrim. Contoh konflik diagonal misalnya saja konflik GAM yang terjadi di Nangroe Aceh Darussalam.

Bentuk Konflik Sosial Berdasar Sifat Pelaku Yang Berkaitan Dengan Konflik

Bentuk konflik sosial yang berdasar pada sifat pelaku yang ikut dan berkaitan dengan konflik dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

1. Konflik Terbuka

Konflik terbuka merupakan konflik yang kejadiannya diketahui oleh banyak pihak bahkan masyarakat umum. Contoh dari konflik terbuka ini adalah konflik yang sedang terjadi pada Negara Israel dan Palestina.

2. Konflik Tertutup

Konflik tertutup merupakan konflik yang terjadi dan hanya diketahui oleh beberapa pihak saja, yaitu individu atau kelompok yang terlibat dalam konflik tersebut. Contohnya saja konflik yang terjadi di dalam keluarga, tentu saja pihak lain di luar keluarga tersebut tidak mengetahui hal tersebut.

Bentuk Konflik Sosial Berdasar Dengan Bentuk

Berdasarkan dari bentuk, konflik sosial terdiri menjadi beberapa bentuk yaitu :

1. Konflik Realistis

Merupakan konflik yang terjadi karena adanya rasa kekecewaan dari individu atau kelompok tentang perkiraan keuntungan atau tuntutan yang ada dalam sebuah lingkungan sosial. Contoh dari konflik realistis ini misalnya saja karyawan yang melakukan mogok bersama karena adanya ketidaksetujuan dengan pihak perusahaan mengenai sebuah kebijakan tertentu.

2. Konflik Nonrealistis

Merupakan konflik yang didasarkan pada sebuah kebutuhan yang digunakan untuk meredakan ketegangan, setidaknya dari salah satu pihak yang berkaitan. Contoh dari konflik non realistis ini adalah penggunaan jasa ilmu-ilmu gaib yang digunakan untuk membalas dendam terhadap perilaku orang lain terhadap kita.

D. DAMPAK KONFLIK

Dampak positif

- a. Meningkatkan solidaritas antar anggota. Misalnya : karena penjajahan selama 3,5 abad bangsa Indonesia yang berbeda suku dapat membentuk kesatuan bangsa yang dikenal dengan sumpah pemuda
- b. Munculnya pribadi-pribadi yang kuat dan tangguh. Misal : karena konflik Indonesia dengan Belanda pada masa perjuangan kemerdekaan, muncul Soekarno-Hatta.
- c. Membantu menghidupkan kembali norma lama dan menciptakan norma baru
- d. Munculnya kompromi baru apabila pihak yang berkonflik dalam kekuatan seimbang.

Dampak negatif

- a. Berkurangnya solidaritas antar sesama anggota
- b. Hancur dan retaknya kesatuan kelompok
- c. Adanya perubahan kepribadian seorang individu
- d. Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia
- e. Kemiskinan bertambah dan tidak kondusifnya keamanan
- f. Pendidikan formal dan informal terhambat karena rusaknya sarana dan prasarana.

E. CARA MENGATASI KONFLIK

Cara mengatasi konflik adalah dengan akomodasi. Ada beberapa bentuknya, yakni :

1. **Genjatan senjata**
Merupakan pencegahan permusuhan antarpihak yang bertikai untuk jangka waktu tertentu, guna melakukan pekerjaan tertentu yang tidak boleh di ganggu.
2. **Mediasi**
Penghentian peritikaian oleh pihak ketiga dengan memberikan keputusan mengikat.
3. **Konsiliasi**
Usaha mempertemukan keinginan pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.
4. **Stalemate**
Keadaan pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan seimbang tetapi berhenti pada titik tertentu tidak bisa maju ataupun mundur.
5. **Arbitrasi**
Merupakan perselisihan yang langsung dihentikan pihak ketiga yang memutuskan dan diterima serta ditaati oleh kedua pihak.
6. **Ajudikasi**
Penyelesaian perkara atau sengketa pengadilan.
7. **Eliminasi**
Pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat konflik
8. **Dominasi**
Orang atau pihak yang memiliki kekuatan besar dapat memaksakan orang atau pihak lain menaatinya.
9. **Majority rules**
Suara terbanyak ditentukan melalui voting akan menentukan keputusan tanpa pertimbangan argumentasi.
10. **Kompromi**
Semua pihak yang terlibat konflik berusaha mencari jalan tengah dengan menguraikan tuntutan tertentu.

11. Minority consent

Kelompok minoritas yang kalah menerima keputusan serta sepakat untuk melakukan kegiatan bersama.

12. Integrasi

Pendapat yang bertentangan didiskusikan, dipertimbangkan dan ditelaah kembali sampai kelompok mencapai keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

F. CONTOH KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT

Sebagai Negara yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia tidak lepas dirundung berbagai masalah terjadinya konflik sosial di antara masyarakat. Heterogenitas yang dimiliki sebagai salah satu kelebihan Indonesia dimata dunia internasional dan penyebab terciptanya masyarakat majemuk dan multikultural justru menjadi sumber konflik. Semakin lunturnya Bhinneka Tunggal Ika, fungsi Pancasila sebagai dasar negara yang semakin memudar, serta tidak hadirnya Negara dalam melindungi hak dan kewajiban warga negaranya ditengarai menjadi penyebab maraknya konflik sosial akhir-akhir ini.

Menilik data yang diperoleh dari laman Kesbangpol-Kementerian Dalam Negeri, konflik sosial yang terjadi di Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan isu/pola konflik, sumber konflik, dan wilayah konflik.

1. Berdasarkan isu/pola konflik sosial. Pada rentang waktu 2013-2015 (pertengahan kuartal Januari s/d April) telah terjadi total 201 kasus dengan rincian

- bentrok antar warga total berjumlah 85 kasus
- isu keamanan total berjumlah 45 kasus
- isu SARA total berjumlah 10 kasus
- konflik kesenjangan sosial total berjumlah 2 kasus
- konflik pada institusi pendidikan total berjumlah 3 kasus
- konflik ORMAS total berjumlah 10 kasus
- sengketa lahan total berjumlah 31 kasus
- eksekusi politik total berjumlah 15 kasus.

2. Berdasarkan sumber konflik. Merujuk pada ketentuan dalam UU No. 7/2012 pada tahun 2013-2015 (pertengahan kuartal Januari s/d April) yang menjadi sumber terjadinya konflik adalah :

- permasalahan ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya total berjumlah 159 kasus
- perseteruan SARA total berjumlah 9 kasus
- sengketa SDA/Lahan total berjumlah 33 kasus.

3. Berdasarkan pengelompokan wilayah/Provinsi. Wilayah terjadinya konflik sosial selama pertengahan kuartal di tahun 2015 (Januari s/d April) didominasi oleh :

- Provinsi DKI Jakarta terjadi 5 peristiwa konflik
- Provinsi Jawa Timur terjadi 4 peristiwa konflik
- Provinsi Nusa Tenggara Barat terjadi 3 peristiwa konflik
- Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan masing-masing terjadi 2 peristiwa konflik, dan

- Provinsi Riau, Kepri, Jambi, Lampung, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua, dan Papua Barat masing-masing terjadi 1 peristiwa konflik.

Berikut beberapa contoh konflik sosial dalam masyarakat yang pernah terjadi di Indonesia yang dirangkum dari pemberitaan beberapa media massa serta data dari BNPB.

1. Konflik Sosial yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012

Konflik ini terjadi pada tanggal 27 Oktober 2012 hingga 29 Oktober 2012. Yang menjadi penyebab konflik adalah saat ada dua gadis yang berasal dari Desa Agom diganggu oleh sekelompok pemuda yang berasal dari desa Balinuraga. Kedua gadis ini sedang naik sepeda motor kemudian diganggu hingga kedua terjatuh dan mengalami luka-luka. Sontak kejadian ini memicu amarah dari warga desa Agom. Mereka kemudian mendatangi Desa Balinuraga yang mayoritas beretnis Bali dengan membawa sajam dan senjata. Bentrok pun tak terhindarkan hingga menewaskan total 10 orang.

2. Konflik Sosial yang terjadi di Tolikara Tahun 2016

Konflik terjadi karena pembagian bantuan dana respect antar distrik yang dirasa tidak adil. Konflik ini menimbulkan korban jiwa dan kehilangan harta benda. Selain itu, konflik juga menyebabkan sebagian warga mengungsi dan terjadi penjarahan.

3. Konflik Sosial yang terjadi di Kabupaten Flores Timur, NTT Tahun 2013

Konflik sosial yang terjadi pada tanggal 11 Mei 2013 di Desa Wulublolong dan Desa Lohayong II Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi NTT. Penyebabnya adalah saling rebut material yang berada di batas desa yang diklaim oleh kedua warga desa sebagai pemilik. Konflik menimbulkan kerugian materi, korban jiwa serta sebagian warga mengungsi.

4. Konflik Sosial yang terjadi di Rembang, Jawa Tengah Tahun 2016

Merupakan konflik dalam bidang pertambangan. Terjadi antara Semen Indonesia dengan warga masyarakat Pegunungan Kendeng, Rembang Jawa Tengah. Penyebabnya adalah berbagai kejanggalan yang telah dilakukan oleh Semen Indonesia seperti masalah Amdal yang tidak sesuai dan hak ekonomi.

5. Konflik Sosial yang terjadi di Kabupaten Sumbawa Besar, NTB Tahun 2013

Konflik sosial yang terjadi pada tanggal 23 Januari 2013 di Desa Seketeng, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Konflik ini menyebabkan banyak warga masyarakat yang mengungsi.

6. Konflik yang terjadi di Kabupaten Maluku Tengah, Maluku

Konflik sosial yang terjadi di Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Merupakan konflik yang sering terjadi dan berkelanjutan. Konflik menyebabkan kerugian materi.

7. Konflik sosial yang terjadi di Aceh Singkil, Tahun 2015

Aksi pembakaran beberapa gereja yang terjadi tanggal 13 Oktober 2015 di Aceh Singkil diawali dengan demonstrasi yang dilakukan oleh remaja Muslim. Mereka menuntut pemerintah setempat untuk melakukan pembongkaran terhadap sejumlah gereja yang dianggap tidak memiliki izin. Karena tensi yang tinggi, sebanyak 600 orang kemudian memutuskan melakukan pembakaran terhadap beberapa gereja yang ada. Konflik ini mengakibatkan 1 orang tewas dan 4 orang luka-luka.

8. Konflik sosial yang terjadi di Tolikara, Tahun 2015

Banyak pihak yang berpendapat bahwa konflik sosial yang terjadi di Tolikara ini tidak hanya berlatar belakang agama, namun juga masalah kesenjangan ekonomi serta keamanan. Konflik yang terjadi saat Hari Raya Idul Fitri ini berawal dari penyerangan yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada warga yang tengah melakukan Sholat Id. Aksi ini berlanjut pada pembakaran masjid, bangunan rumah serta kios yang ada di sekitarnya.

Kesimpulan

Secara umum, konflik sosial sendiri merupakan definisi dari proses sosial yang terjadi saat satu pihak sedang berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya, entah dengan cara menghancurkan ataupun membuat lawan menjadi tidak berdaya. Sebuah konflik dapat muncul dikarenakan adanya perbedaan budaya, rasa, kepentingan individu, kelompok, ataupun perubahan sosial yang begitu cepat sehingga menimbulkan adanya disorganisasi sosial. Karena adanya perbedaan-perbedaan ini lah yang akhirnya sulit untuk menemukan sebuah kesamaan ataupun untuk didamaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjosisworo, S. 1982. Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi hukum. Bandung: Ofste Alumni.
- <http://www.artikelsiana.com/2015/06/konflik-pengertian-penyebab-macam-macam.html>
(Diakses pada hari Selasa 10 April 2018)
- Ismail, Rita. 2007. Sosiologi Keperawatan. Yogyakarta: EGC.
- Priyono, H. 2003. Anthony Giddens. Jakarta: Gramedia.
- Soehartono, I. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeitlin, Irving. 1995. Memahami Kembali Sosiologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press